

# Audit Sistem Informasi Absensi Pada Kejaksaan Negeri Kota Bandung Menggunakan Framework Cobit 5

Akmal Panji Rabhani<sup>[1]</sup>, Adela Maharani<sup>[2]</sup>, Anggia Arfiani Putri<sup>[3]</sup>, Devianti Anggraeni<sup>[4]</sup>, Hadid Fathan Azisabil<sup>[5]</sup>,  
Imelda Cantika<sup>[6]</sup>, Intan Cahyani<sup>[7]</sup>, Lina Lulus Destianti<sup>[8]</sup>, Putri Tsania Mahmud<sup>[9]</sup>, Ricky Firmansyah<sup>[10]</sup>.

Jurusan Sistem Informasi<sup>[1], [2], [3], [4], [5], [6], [7], [8], [9], [10]</sup>

Fakultas Teknologi Informasi, Universitas ARS, Bandung, Indonesia

akmalpanji0611@gmail.com<sup>[1]</sup>, 2014adelamaharani@gmail.com<sup>[2]</sup>, arfianianggia6@gmail.com<sup>[3]</sup>,  
deviantianggraeni030@gmail.com<sup>[4]</sup>, sieghartmchdol@gmail.com<sup>[5]</sup>, imeldacantika6@gmail.com<sup>[6]</sup>, icahyani09@gmail.com<sup>[7]</sup>,  
linalulus17@gmail.com<sup>[8]</sup>, putritsania28@gmail.com<sup>[9]</sup>, rickyfirmanars@gmail.com<sup>[10]</sup>.

**Abstract**— Kejaksaan Negeri Kota Bandung is a unit of the state institutions that carries out state power, particularly in the field of prosecution. Kejaksaan Negeri Kota Bandung implemented an information system to intensify operational activities. Using a computerized tool that is FaceUnlock to record the attendance list of employees. The system must be able to manage, convey, and maintain information security properly. Then, an audit is needed to evaluate the governance of the current information system. In this research, the capability model is used as a measurement of respondent's answers from a questionnaire based on the COBIT 5 framework with the MEA (Monitor, Evaluate, and Assess) domain as a reference. Respondents who were involved in filling out the questionnaire were employees of Kejaksaan Negeri Kota Bandung who carried out SIMPEG operations on daily. Based on the recapitulation of the answers from the respondents, the value of the current capability level is 2.4 in the range 1-4. To get the expected results, there some alternative to intensify SIMPEG's performance at Kejaksaan Negeri Kota Bandung in the future.

**Keywords**— *Kejaksaan Negeri Kota Bandung, COBIT 5, SIMPEG, MEA (Monitor, Evaluate, and Assess)*

**Abstrak**— Kejaksaan Negeri Kota Bandung merupakan unit lembaga negara Kejaksaan Agung RI yang melaksanakan kekuasaan negara, khususnya di bidang penuntutan. Kejaksaan Negeri Kota Bandung menerapkan suatu sistem informasi untuk meningkatkan kegiatan operasional kerja. Menggunakan alat yang terkomputerisasi yaitu faceunlock untuk mencatat daftar kehadiran pegawai. Sistem yang digunakan harus mampu mengelola, menyampaikan, dan menjaga keamanan informasi dengan baik. Maka, perlu dilakukan audit bertujuan untuk mengevaluasi tata kelola informasi yang berjalan. Dalam penelitian ini menggunakan model kapabilitas sebagai alat ukur terhadap jawaban responden dari kuesioner yang dibuat berdasarkan *framework COBIT 5* dengan domain *MEA (Monitor, Evaluate, and Assess)* sebagai acuan. Jumlah responden yang dilibatkan dalam pengisian kuesioner hanya diambil sebanyak 5 orang yaitu para Kepala Seksi Kejaksaan Negeri Kota Bandung yang kesehariannya melakukan pengoperasian *SIMPEG*. Berdasarkan recapitulasi jawaban dari para responden, maka

didapatkan nilai tingkat kapabilitas saat ini sebesar 2,4 pada rentang 1 -4. Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, maka dibuatlah beberapa usulan untuk meningkatkan kinerja serta acuan perbaikan kinerja *SIMPEG* di Kejaksaan Negeri Kota Bandung di masa yang akan datang.

**Kata Kunci**— *Kejaksaan Negeri Kota Bandung, COBIT 5, SIMPEG, MEA (Monitor, Evaluate, and Assess)*

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan sistem informasi sampai saat ini telah mendukung proses teknologi di berbagai perusahaan, seperti penggunaan sistem informasi absensi pada Kejaksaan Negeri Kota Bandung. Untuk itu diperlukan evaluasi atas penggunaan sistem informasi yang dimiliki Kejaksaan Negeri Kota Bandung untuk memastikan bahwa sistem informasi yang dimiliki telah memberikan kemudahan bagi instansi. Selama ini implementasi sistem telah berjalan untuk mendukung prosedur kegiatan absensi. Diharapkan dengan dilakukannya audit sistem informasi ini, agar sistem absensi yang ada pada Kejaksaan Negeri Kota Bandung akan menjadi jauh lebih baik.

Rekomendasi dari hasil audit adalah perbaikan dan peningkatan sistem informasi absensi dan tata kelola teknologi informasi di Kejaksaan Negeri Kota Bandung.

Audit sistem informasi berfungsi untuk memastikan sistem informasi dalam perusahaan ini melakukan pengamanan aset informasi, menggunakan sistem dengan efektif dan efisien dan menjaga integritas. [1]

Audit Sistem Informasi dilakukan untuk memastikan bahwa di perusahaan atau instansi prosedur yang digunakan berjalan dengan semestinya. Maka dari itu penulis menggunakan Cobit 5 sebagai kerangka kerja yang digunakan dalam mengaudit sistem informasinya.

Cobit merupakan sebuah kerangka menyeluruh yang dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya [2].

## II. LANDASAN TEORI

### A. Audit Sistem Informasi

Audit SI/TI dalam kerangka kerja COBIT lebih sering disebut dengan istilah IT Assurance ini bukan hanya dapat memberikan evaluasi terhadap keadaan tata kelola Teknologi Informasi tetapi dapat juga memberikan masukan yang dapat digunakan untuk perbaikan pengelolaannya di masa yang akan datang [3].

Audit Sistem Informasi adalah proses mengumpulkan dan evaluasi suatu bukti menentukan apakah sistem aplikasi terkomputerisasi menetapkan, serta menerapkan sistemnya dalam pengendalian intern secara memadai, terjamin integritas datanya dan penyelenggaraan sistem informasi berbasis komputer secara efektif. [4]

### B. Absensi

Absensi dapat dikatakan suatu pendataan kehadiran yang merupakan bagian dari aktifitas pelaporan yang ada dalam sebuah instansi. Absensi disusun dan diatur sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan ketika diperlukan oleh pihak yang berkepentingan. Secara umum, jenis – jenis absensi menurut cara penggunaannya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

#### 1) Absensi manual

Merupakan cara penulisan kehadiran dengan cara menggunakan pena berupa tanda tangan.

#### 2) Absensi non manual

Merupakan cara penulisan kehadiran dengan menggunakan alat yang terkomputerisasi, bisa menggunakan kartu RFID, fingerprint, ataupun faceunlock. [5]

### C. Framework Cobit 5

Cobit 5 merupakan kerangka kerja yang umum dan dapat digunakan untuk semua ukuran perusahaan, baik komersial, perusahaan non profit atau sektor publik. Cobit 5 didasarkan pada lima prinsip utama untuk manajemen dan tata kelola TI perusahaan. [6]

### D. Prinsip Cobit 5

COBIT 5.0 (Control Objectives Information and Related Technology) secara umum memiliki 5 prinsip dasar yaitu [7] :

#### 1) Meeting Stakeholder Needs

Terdapat usaha dari perusahaan/instansi untuk menciptakan nilai bagi para *stakeholder* dengan menjaga keseimbangan antara realisasi manfaat, optimalisasi risiko, dan penggunaan sumber daya.

#### 2) Converging the Enterprise End-to-End

Bermanfaat untuk mengintegrasikan tata kelola TI perusahaan kedalam tata kelola perusahaan. Sistem tata kelola

TI yang digunakan COBIT 5 dapat menyatu dengan sistem tata kelola perusahaan dengan lancar.

Prinsip kedua ini dibutuhkan untuk mengatur dan mengelola TI perusahaan dimanapun informasi diproses, baik layanan TI internal maupun eksternal.

#### 3) Applying a Single Integrated Framework

Terdapat banyak standar yang berkaitan dengan IT, masing-masing memberikan panduan pada subset dari kegiatan IT. COBIT 5 sejalan dengan standar lain yang relevan dan kerangka pada tingkat tinggi. Dengan demikian, COBIT 5 dapat menjadi kerangka menyeluruh untuk tata kelola dan manajemen perusahaan.

#### 4) Enabling a Holistic Approach

Tata kelola dan manajemen perusahaan yang efektif dan efisien membutuhkan pendekatan *holistic*, dengan mempertimbangkan beberapa komponen yang saling berinteraksi.

#### 5) Separating Governance From Management

COBIT membuat perbedaan yang cukup jelas antara tata kelola dan manajemen. Kedua hal tersebut mencakup berbagai kegiatan yang berbeda, memerlukan struktur organisasi yang berbeda, dan melayani untuk tujuan berbeda pula.

### E. Prinsip Cobit 5

Pada Cobit 5 terdapat Domain [8] diantaranya :

#### 1) Evaluate, Direct, and Monitor (EDM)

Proses pengelolaan yang berhubungan dengan pengelolaan sasaran stakeholder, nilai pengiriman, optimisasi resiko dan sumber daya, termasuk praktek dan aktivitas yang ditujukan pada pengevaluasian pilihan strategi, memberikan pengarahan IT dan pemantauan outcome.

#### 2) Align, Plan and Organise (APO)

Memberi arahan pada solusi delivery (BAI) dan service delivery and support (DSS). Domain ini mencakup strategi dan taktik, serta berfokus pada pengidentifikasian cara terbaik pengkontribusi IT untuk pencapaian dari sasaran bisnis. Realisasi dari visi strategi harus direncanakan, dikomunikasikan, dan dikelola untuk perspektif yang berbeda. Pengorganisasian yang benar dan infrastruktur teknologi harus ditempatkan di tempat yang benar

#### 3) Build, Acquire and Implement (BAI)

Memberikan solusi dan menjadikannya pelayanan. Untuk merealisasi strategi IT, solusi IT harus diidentifikasi, dikembangkan atau didapatkan, begitupun diimplementasikan dan diintegrasikan pada proses bisnis. Perubahan dan maintenance dari sistem yang ada juga dilingkup domain ini, untuk memastikan solusi sesuai dengan tujuan bisnis.

#### 4) Deliver, Service and Support (DSS)

Domain ini berfokus dengan actual delivery and support of required services, yang termasuk service delivery, pengelolaan atas keamanan dan kontinuitas, layanan bantuan untuk users, dan manajemen atas data dan fasilitas operasional

5) *Monitor, Evaluate and Assess (MEA)*

Memonitor semua proses untuk memastikan pengarahan yang diberikan ditaati. Semua proses IT harus diperiksa secara regular tiap waktu untuk memastikan kebutuhan kualitas dan ketaatan dengan kebutuhan pengendalian. Domain mengajukan manajemen kinerja, monitor dari internal control, ketaatan dan tata kelola yang regular.

F. *Capability Level*

Pada Cobit 4.1 terdapat Maturity Model. Jika pada Cobit 5 Maturity Level diistilahkan dengan Capability Model. Dua model ini sama-sama menggunakan skala 0-5, tapi cara penilaiannya sama sekali berbeda.

Jika pada COBIT 4.1, menilai maturity dengan menilai sejauh mana penerapan control objective dari setiap proses (ditambah Process Control) yang kemudian menggunakan petunjuk management practices untuk melakukan penilaiannya.

Maka, pada COBIT 5, setiap level menuntut pemenuhan level sebelumnya dahulu barulah domain bisa naik level. Jadi, perlu dinilai dahulu untuk level 1-nya berdasarkan proses outcome, base practices dan work products setiap proses. Jika telah memenuhi standar tersebut barulah dipertimbangkan parameter-parameter berikutnya.

Berikut ini adalah pemetaan kondisi capability model yang ditetapkan framework COBIT 5 ke dalam nilai dengan skala 0 sampai 5.

1) *Nilai 0 Incomplete Process*

Pada level ini mengindikasikan bahwa proses tidak di implementasikan atau gagal untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

2) *Nilai 1 Performed Process*

Proses telah diimplementasikan dan mencapai tujuan yang direncanakan.

3) *Nilai 2 Managed Process*

Pada level ini proses yang telah dijelaskan sebelumnya sekarang diimplementasikan dan dikelola dengan perencanaan, pemantauan, penyesuaian terhadap produk kerjanya, adanya pengendalian dan pemeliharaan.

4) *Nilai 3 Established Process*

Level ini mengindikasikan bahwa proses manajemen yang telah dideskripsikan sekarang telah diimplementasikan menggunakan proses yang telah didefinisikan yang mampu mencapai hasil proses yang diinginkan.

5) *Nilai 4 Predictable Process*

Level ini menunjukkan bahwa proses yang telah diterapkan sebelumnya sekarang beroperasi dalam batas-batas yang ditentukan untuk mencapai hasil prosesnya.

6) *Nilai 5 Optimising Process*

Pada level ini proses yang dijelaskan sebelumnya diprediksikan bahwa akan terus meningkatkan dan memenuhi tujuan bisnis yang relevan dan mencapai tujuan bisnis. (Novina, 2020)

III. METODE PENELITIAN

A. *Tahapan – Tahapan Diagram Alur Metode Penelitian*

Adapun tahapan – tahapannya adalah sebagai berikut :

1) *Identifikasi Masalah*

Penelitian diawali dengan melakukan analisis dan identifikasi suatu masalah yang terjadi pada Kejaksaan Negeri Kota Bandung, dan bagaimana cara memecahkan permasalahannya.

2) *Metode Pengumpulan Data*

Pada tahapan kedua yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara:

a) *Observasi*

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data, yaitu dengan cara melakukan pengamatan pada proses pengambilan data absensi karyawan di Kejaksaan Negeri Kota Bandung, ehingga peneliti dapat mengetahui dan menganalisis alur sistem abensi yang berjalan pada Kejaksaan Negeri Kota Bandung.

b) *Wawancara*

Metode ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan- pertanyaan secara langsung dengan operator dan orang-orang yang terkait dalam pemanfaatan TI/SI pada aplikasi SIMPEG agar mendapatkan data yang berguna dalam penelitian yang dilakukan penelitikuisioner. Dalam penelitian ini menggnnakan kuesioner dengan metode skala likert. Pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner berdasarkan pada framework COBIT 5 dengan sub domain MEA.

c) *Kuesioner*

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya [9]. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner dengan metode skala likert. Skala likert ini digunakan untuk menghitung level pada setiap pertanyaan dalam proses COBIT 5. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

d) *Dokumentasi*

Metode ini mengumpulkan dokumentasi yang berhubungan dengan data penelitian yang dilakukan, seperti mencatat hasil wawancara.

TABEL 1. SKALA LIKERT

No.	Skala Likert	Indeks
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak Setuju	2
4.	Sangat Tidak Setuju	1

Hasil dari kuesioner kemudian dilakukan perhitungan dalam bentuk indeks menggunakan rumus berikut ini :

$$Indeks = \frac{\sum \text{Jawaban}}{\sum \text{Pertanyaan Kuesioner}} \quad (1)$$

3) Tahapan atau Proses Audit

a) Proses Audit

Pada tahapan ini dilakukan proses audit pada sistem informasi absensi menggunakan framework Cobit 5 dan sub domain MEA.

b) Analisis Hasil

Pada tahapan terakhir menganalisis hasil pengolahan data kemudian ditentukan capability level dari dari masing-masing sub domain sesuai dengan framework Cobit 5.

4) Proses Sistem Informasi Absensi

Proses berjalannya Sistem Informasi Absensi di Kejaksaan Negeri Kota Bandung menggunakan *faceunlock* :

a) Tahapan pertama

Dimana para pegawai mulai datang ke instansi,

b) Tahapan kedua

Dimana para pegawai mulai melakukan kegiatan absensi dengan menghadapkan wajah kedepan layar *faceunlock* dan pertahankan posisi tersebut sampai ada notifikasi,

c) Tahapan ketiga

Terdapat kondisi dimana bila wajah dari pegawai tersebut sedang dibaca oleh aplikasi *faceunlock*, apakah dapat terdeteksi atau tidak. Jika terdeteksi, maka pegawai tersebut berhasil terdata pada absensi tersebut. Sedangkan jika tidak, maka pegawai harus menghadapkan dan memposisikan wajah kembali kedepan layar *faceunlock* agar dapat terdeteksi,

d) Tahapan keempat

Setelah terdeteksi maka data absensi pegawai tersebut langsung terinput ke personalia;

e) Tahapan kelima

Setelah data absensi terinput ke personalia, data tersebut akan terinput ke dalam database aplikasi SIMPEG dan selesai.

Pada proses ini berisi pernyataan mengenai proses – proses berkaitan dengan kegiatan pengawasan dan evaluasi kinerja SIMPEG tentang bagaimana kegiatan monitoring dilakukan dan bagaimana hasil dari monitoring itu ditindaklanjuti. Pada proses ini terdiri dari 5 pernyataan.

2) Monitor System of Internal Control (MEA02)

Meningkatkan IT mengendalikan lingkungan dan kerangka kontrol untuk memenuhi tujuan organisasi. Pada proses ini berisi pernyataan mengenai proses-proses berkaitan dengan kegiatan pengawasan sistem pengendalian internal yaitu tentang bagaimana kegiatan monitoring SIMPEG tersebut diawasi serta dinilai keefektifitasnya. Pada proses ini terdiri dari 8 pernyataan.

3) Monitor and Evaluate Compliance with External Requirements (MEA03)

Pada proses ini berisi pernyataan mengenai proses-proses berkaitan dengan kegiatan pengawasan dan evaluasi kepatuhan terhadap kebijakan, peraturan dan ketetapan lainnya yang harus dipenuhi. Dalam hal ini meliputi bagaimana Kejaksaan Negeri Kota Bandung mengidentifikasi kebijakan, peraturan, dan ketetapan lainnya, mengkomunikasikan kepada semua pegawai terkait SIMPEG. Pada proses ini terdiri dari 4 pernyataan.

TABEL 2. TABEL REKAPITULASI MODEL CAPABILITY

Domain	Proses	Responden					Jumlah	RS	RSR	RP
		1	2	3	4	5				
MEA01	MEA01-01	4	3	3	4	2	16	3,2	13,2	2,64
	MEA01-02	3	3	2	4	3	14	3,8		
	MEA01-03	4	4	1	1	3	13	2,6		
	MEA01-04	1	3	2	4	1	11	2,2		
	MEA01-05	4	2	1	2	3	12	2,4		
MEA02	MEA02-01	2	1	3	3	3	12	2,4	19,2	2,4
	MEA02-02	4	2	3	3	3	15	3,0		
	MEA02-03	4	2	2	4	3	15	3,0		
	MEA02-04	1	4	3	3	2	13	2,6		
	MEA02-05	4	1	4	2	4	12	2,4		
	MEA02-06	4	1	1	4	4	14	2,8		
	MEA02-07	3	3	2	4	3	15	3,0		
	MEA02-08	2	1	1	3	2	11	2,2		
MEA03	MEA03-01	2	4	1	2	1	10	2,0	7,4	1,85
	MEA03-02	2	1	1	2	3	9	1,8		
	MEA03-03	4	1	2	1	1	9	1,8		
	MEA03-04	3	2	1	1	2	9	1,8		
Sum								39,8	6,89	
Nilai Rata-Rata Sub Proses								7,96		2,30
Nilai Rata-Rata Capability										

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kuesioner

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *capability level* COBIT 5 sebagai alat ukur terhadap jawaban responden dari kuesioner yang dibuat berdasarkan *framework* COBIT 5. Kuesioner ini berisi pernyataan – pernyataan berdasarkan domain *Monitor, Evaluate, and Assess* (MEA), yaitu :

1) Monitor and Evaluate Performance and Conformance (MEA01)

Membangun program kontrol internal efektif untuk IT membutuhkan proses pemantauan yang terdefinisi dengan baik. Proses meliputi pemantauan dan pelaporan kontrol pengecualian, kumpulan penilaian dari internal dan pihak ketiga. Keuntungan kunci dari pemantauan kontrol internal adalah untuk menjamin operasi efektif dan efisien dan sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku.

Berdasarkan rekapitulasi jawaban dari para responden, maka didapatkan nilai tingkat kapabilitas saat ini, maka didapatkan nilai tingkat kapabilitas saat ini sebesar 2,30 pada rentang 1-4. Nilai tingkat kapabilitas tertinggi terdapat pada domain MEA01 yaitu 2,64, sedangkan nilai terendah pada domain MEA03 yaitu sebesar 1,85.

4) Pembahasan

Model *capability* merupakan alat ukur untuk mengetahui kondisi kinerja SIMPEG di Kejaksaan Negeri Kota Bandung. Kegiatan pengukuran ini akan menghasilkan penilaian tentang kondisi sekarang berdasarkan proses domain *Monitor, Evaluate, and Assess* yang terdiri dari *and Evaluate Performance and Conformance* (MEA01), *Monitor System of Internal Control* (MEA02), dan *Monitor and Evaluate Compliance with*

External Requirements (MEA03). Pada pengukuran *capability* model ini digunakan pengambilan data melalui kuesioner.

Untuk mendukung kegiatan evaluasi *SIMPEG* ini, data yang diperoleh dari kuesioner akan diolah dan dilakukan:

- Perhitungan rata-rata terhadap masing – masing *attribut* jawaban dari semua responden.
- Penilaian tingkat model *capability*, proses tersebut diperoleh dengan melakukan perhitungan rata – rata semua *attribut* atau proses.
- Representasi kondisi kinerja *SIMPEG* yang ada

Ukuran dalam model ini meliputi ukuran ordinal dan ukuran nominal. Ukuran ordinal merupakan angka yang diberikan dimana angka tersebut mengandung pengertian tingkatan. Ukuran nominal digunakan untuk mengurutkan objek dari tingkatan terendah sampai tertinggi. Ukuran ini tidak memberikan nilai absolut terhadap objek, tetapi hanya memberikan urutan tingkatan dari tingkatan terendah sampai tingkat tertinggi saja.

Selanjutnya merelasikan antara nilai tingkatan dan nilai absolut yang dilakukan dengan perhitungan dalam bentuk *indeks* dengan menggunakan formula matematik. Dengan menggunakan model *capability* yang digambarkan ke dalam bentuk angka dan grafik, sehingga hal ini dapat memudahkan dalam hasil penelitian. Persamaan matematik untuk menentukan nilai *indeks* ini adalah sebagai berikut :

$$Indeks = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan Kuesioner}}$$

$$Indeks = \frac{\sum MEA01 + \sum MEA02 + \sum MEA03}{\sum \text{Domain Proses}}$$

$$Indeks = \frac{2,64 + 2,4 + 1,85}{3}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh gambarang tentang pelaksanaan *SIMPEG* yang telah dilakukan. Pencapaian saat ini masih cukup dari harapan yang akan dicapai. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel pencapaian berdasarkan domain. Grafik hasil pengukuran tingkat kematangan proses evaluasi *SIMPEG* menggunakan *framework* COBIT 5 pada Kejaksaan Negeri Kota Bandung, dapat dilihat pada gambar berikut ini:

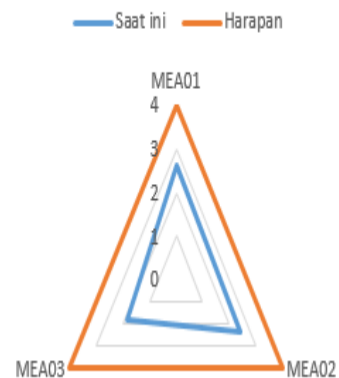
	MEA01	MEA02	MEA03
Saat ini	2,64	2,4	1,85
Harapan	4	4	4

TABEL 3. SKALA PEMBULATAN INDEKS DAN HASIL PENGUKURAN KAPABILITAS TI

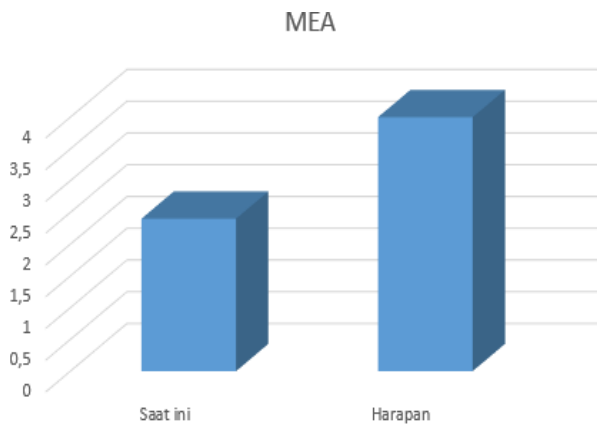
Skala Pembulatan Indeks	
Skala Pembulatan	Tingkat Model Kapabilitas
3,50 – 4,00	4 - Predictable Process
2,50 – 3,50	3- Established Process
1,50 – 2,50	2 – Managed Process
0,50 – 1,50	1 – Performed Process

Hasil Pengukuran Kapabilitas Proses TI		
Control Proses IT	Kondisi saat ini	Tingkat Model Capability
	Rata – Rata per Proses	
Monitor and Evaluate Performance and Conformance (MEA01)	2,64	Established Process
Monitor System of Internal Control (MEA02)	2,4	Managed Process
Monitor and Evaluate Compliance with External Requirements(MEA03)	1,85	Managed Process

Grafik Penilaian Kuesioner Per Sub-domain MEA



Gambar 1. Grafik Penilaian Kuesioner Per Sub domain MEA



Gambar 2. Capability Score Domain MEA

Grafik yang terdapat pada gambar 4.2 merupakan penilaian yang mengacu pada *Capability Level, Score* ini berasal dari rata – rata *capability score* atas *control objective* setiap subdomain. Ketiga *score* tersebut akan dijumlahkan dan dibagi banyaknya subdomain untuk didapatkan rata – rata atau yang biasa disebut dengan *capability score* domain yang terlihat pada gambar 4.3. hasil pembagian ketiga *score* tersebut dengan banyaknya subdomain adalah 2,4. *Score* tersebut berada pada rentang 1,50 – 2,50, yang terletak pada level *capability* yang kedua yaitu *Managed Process*.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai tingkat kematangan teknologi yang telah ditetapkan di Kejaksaan Negeri Kota Bandung, secara keseluruhan berada pada level 2 yaitu *Managed Process* dengan nilai 2,4 dari skala

4. Hal tersebut berarti bahwa secara keseluruhan proses pengelolaan TI telah diketahui oleh Instansi, akan tetapi instansi masih perlu melakukan pembenahan pada beberapa proses khususnya pada domain MEA.

## REFERENCES

- [1] Andry, J. (2016). "TI Corporate Governance Audit (Study Case XYZ Cargo)" Audit Tata Kelola TI Di Perusahaan (Studi Kasus XYZ Cargo). *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi (SNTI) XIII*.
- [2] Elshaddai, S. B., & Andry, J. F. (2018). "Audit System Information Inventory Using Cobit 5" Audit Sistem Informasi Inventori Menggunakan Kerangka Kerja Cobit 5 Di PT. Everlight. *Ikraith-Informatika*, 26-33.
- [3] Fitriana, D., & Sucahyo, Y. .. (2017). "Audit System Information For Evaluate Management Information Technology XYZ University" Audit Sistem Informasi/Teknologi Informasi degan kerangka kerja COBIT untuk Evaluasi Manajemen Teknologi Informasi di Universitas XYZ. *Jurnal Sistem Informasi MTI-UI, Volume 4, Nomor 1, ISBN 1412-8896*.
- [4] Jumalianto, M. F., & Andarsyah, R. (2019). "Audit System Information Rise" Audit Sistem Informasi Rise(Radio Integrated Broadcasting System) Web Pada PT. Zamrud Khatulistiwa Technology Dengan Menggunakan Metode Cobit 5 . *Teknik Informatika*, 39-46.
- [5] Nur'aini, Utami, E., & Amborowati, A. (2019). "Evaluate Application Of Information System Thesis Amikom Yogyakarta University" Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Tugas Akhir Di Universitas Amikom Yogyakarta Menggunakan Framework Cobit 5 . *Teknologi Informasi* , 101-107.
- [6] S. E., & K. B. (2015). "The Design Of System Attendance Lectures Using Radio Frequency Identification (RFID)" Perancangan Sistem Absensi Kehadiran Perkuliahan dengan Menggunakan Radio Frequency Identification (RFID). *Jurnal CoreIT, Vol.1, No.2, Desember, ISSN: 2460-738X*.
- [7] Sugiono. (2015). "Quantitative, Qualitative, and R&D Research Method" *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- [8] Sulaeman , F. S. (2015). "Audit System Information Framework Cobit 5" Audit Sistem Informasi Framework Cobit 5. *Media Jurnal Informatika* , 37-42.
- [9] Suryono, R. R., Darwis, D., & Gunawan, S. I. (2018). "Information Governance Audit Using Framework Cobit 5" Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 (Studi Kasus : Balai Besar Perikanan Budidaya Laut Lampung). *Jurnal TEKNOINFO, Vol 12, No 1*.